KONSEP FITRAH MANUSIA DAN PROSES PENCIPTAAN DALAM ISLAM

kelompok 1

NAMA ANGGOTA

- Nela Azkia (2513053188)
- Malaya Zahratu Seroja (2513053186)
- Alif Laila Fadillah (2513053168)
- M.Anton Faroncie Rohman (2513053178)

MENGULAS ESENSI KEBERADAAN MANUSIA DARI SUDUT PANDANG ISLAM.

A. PETUNJUK ILAHI DAN FITRAH MANUSIA

Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang menyeluruh. Surat Ar-Rum ayat 30 dan hadits Nabi menegaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, suci, dan cenderung pada kebenaran. Namun, fenomena sosial seperti kemusyrikan, kedurhakaan (umat Nabi Luth), transgender, dan korupsi menunjukkan penyimpangan dari fitrah ini.

B. MEMAHAMI MAKNA FITRAH

1. Kesucian Jiwa
Menurut Al-Qurtubi, fitrah adalah kesucian jiwa dan rohani, manusia lahir tanpa dosa.

2. Tauhid
Ibnu Katsir mengartikan fitrah sebagai pengakuan keesaan Allah, kecenderungan mencari Tuhan Yang Esa.

3. Keikhlasan
Ath-Thabari menjelaskan fitrah sebagai kemurnian atau keikhlasan dalam setiap aktivitas.

4. Menerima Kebenaran
Al-Maraghi menyatakan fitrah adalah kecenderungan alami manusia untuk menerima kebenaran.

C. FITRAH: POTENSI DAN AKAL

- Mahmud Yunus: Islam selaras dengan kejadian manusia. Manusia dilengkapi akal untuk memahami kebenaran, disebut "animal rationale".
- bnu Taimiyah membagi fitrah menjadi dua: Fitrah al-Munazzalah: Petunjuk eksternal (Al-Qur'an & Sunnah). Fitrah al-Garizah: Potensi inheren dalam diri manusia, daya akal.
- Muhammad Quraish Shihab: Fitrah berarti menciptakan sesuatu tanpa contoh, bawaan sejak lahir. Fitrah adalah potensi untuk menjadi baik atau buruk, muslim atau musyrik, yang tidak akan diubah Allah SWT.

D. PERJANJIAN DENGAN SANG PENCIPTA

1. Ikrar Tauhid
Sebelum lahir, manusia telah berjanji kepada Allah (QS. Al-A'raf: 172), mengakui-Nya sebagai Tuhan.

2. Hak dan Kewajiban
Perjanjian ini menetapkan hak Allah untuk disembah dan kewajiban manusia untuk menyembah-Nya.

3. Menentang Fitrah
Mengingkari keberadaan Allah berarti menentang fitrah diri sendiri, seperti kaum ateis.

E. MEMELIHARA KESUCIAN FITRAH

Setiap anak lahir membawa kesucian dan pengakuan akan keesaan Allah. Kesucian ini dapat ternoda oleh pengaruh orang tua dan lingkungan. Pendidikan yang baik dan lingkungan positif akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, memelihara potensi tauhid yang telah ditanamkan. Potensi tauhidullah harus diperjuangkan dan dipelihara demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Nurani manusia selalu merindukan kedamaian dan kebenaran agama.

F. FAKTOR PENYIMPANGAN FITRAH

1. Lupa Perjanjian
Tidak memahami atau melupakan perjanjian dengan Allah SWT.

2. Bermaksiat
Melakukan perbuatan dosa dan melanggar perintah Allah SWT.

3. Akal Tak Terpakai
Tidak menggunakan akal dengan baik untuk mencari dan menerima kebenaran.

G. CARA MEMELIHARA FITRAH

1. Kembali ke Agama
Kembali kepada ajaran agama Allah SWT, menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman.

2. Penyucian Jiwa
Melakukan tazkiyah an-nafs (penyucian jiwa) melalui ibadah dan introspeksi diri.

3. Optimalkan Akal
Menggunakan akal dengan baik untuk berpikir, merenung, dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah.

H. PROSES PENCIPTAAN MANUSIA

Al-Qur'an mendorong manusia merenungkan penciptaan dirinya (QS. At-Tariq: 5-7). Pengenalan diri mengantar pada ma'rifatullah (mengenal Allah). Al-Qur'an menjelaskan fase-fase penciptaan manusia secara detail, yang sejalan dengan penemuan embriologi modern.

FASE-FASE PENCIPTAAN MANUSIA

- 1. Tanah : Manusia berasal dari tanah (Adam) dan sari pati makanan.
- 2. Nutfah : Sperma dan ovum bersatu.
- 3. 'Alaqah : Menjadi embrio yang melekat.
- 4. Mudghah : Berubah menjadi segumpal daging.
- 5. 'Izam : Mengeras menjadi tulang belulang.
- 6. Lahmah : Tulang dibalut daging
- 7. Peniupan Ruh : Ruh ditiupkan, embrio bergerak, lalu lahir.

KESIMPULAN

Konsep fitrah menegaskan bahwa manusia dilahirkan suci dengan potensi besar untuk mengenal dan menyembah Allah. Perjanjian azali dan fase penciptaan yang terperinci adalah bukti keagungan-Nya. Tanggung jawab kita adalah memelihara fitrah ini dari pengaruh negatif, kembali pada petunjuk ilahi, menyucikan jiwa, dan mengoptimalkan akal demi kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat

TERIMA KASIH